

STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Ria Fajrin Rizqy Ana, Frita Devi Asriyanti
STKIP PGRI Tulungagung
riafajrin88@yahoo.co.id, reyhe.butterfly@gmail.com

ABSTRAK. Pada umumnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) masih konvensional, dimana guru menerangkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Pembelajaran IPS yang dilakukan guru di kelas IV SDN Kendalrejo 01 ini terdapat permasalahan baik dari segi guru maupun dari segi siswa. Permasalahan ini menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV khususnya mata pelajaran IPS. Masalah yang dialami guru yaitu guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Masalah dari segi siswa yaitu siswa terlihat tidak antusias mengikuti pembelajaran dan siswa bermain sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menurut jenis datanya menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan menurut metodenya adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Data dalam penelitian ini adalah hasil motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 dan data pendukungnya adalah guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* sudah baik. Hal ini didukung dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa menunjukkan siklus 1 memperoleh skor rata-rata 69, sedangkan siklus 2 memperoleh skor rata-rata 76. Peningkatan hasil belajar IPS dilihat dari hasil tes kognitif yang dikerjakan setiap akhir siklus. Rata-rata skor akhir siswa pada pratindakan mencapai 60, pada siklus 1 mencapai 76, dan pada siklus 2 mencapai 82.

Kata kunci : *motivasi; aktivitas; hasil belajar; model think pair share*

PENDAHULUAN

Pada umumnya pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) masih konvensional, dimana guru menerangkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung pasif. Mereka hanya menerima dan mempelajari apa yang diperoleh dalam kelas. Guru harus sadar bahwa pemahaman siswa SD lebih cenderung pada contoh kongkrit atau nyata yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir siswa. Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan kegiatan belajar berpusat pada siswa. Kegiatan belajar siswa berlangsung apabila guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Permasalahan yang serupa juga dialami di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN Kendalrejo 01 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa belajar secara konvensional, yaitu pembelajaran dengan model ceramah. Siswa masih mengalami kesulitan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu ditandai dengan adanya siswa yang terlihat berbicara, mengantuk dan bermain sendiri dengan temannya. Selain itu, hasil belajar menunjukkan belum maksimal yaitu terdapat 17 siswa dari 24 siswa yang nilainya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah motivasi siswa dalam belajar. Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah

dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Wlodkowski dalam Suciati, 2001:52). Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena siswa yang tidak mempunyai motivasi tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran, motivasi siswa terlihat melalui ketekunan yang tidak mudah putus asa untuk mencapai sukses meskipun mengalami banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melaksanakan tugas. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan pengamatan pada perilaku siswa saat mengikuti proses pelajaran IPS. Beberapa siswa yang terlihat melamun, mengantuk, dan bermain sendiri pada saat mengikuti pelajaran ini memperlihatkan kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran IPS.

Paparan dari kenyataan dan teori tentang pembelajaran di atas menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang berkenaan dengan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kendalrejo 01. Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata, serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk memperbaiki pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan karena guru yang mengetahui masalah *riilyang* dialami siswa dan merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Dari hasil diskusi dengan guru, maka dipilih model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Think Pair Share adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk perbaikan pembelajaran IPS dengan judul "Strategi Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SD".

METODE PENELITIAN

Menurut jenis datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan menurut modelnya, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). PTK adalah salah satu jenis tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar tindakan (Akbar dan Luluk, 2009: 66). PTK dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu, hasil pembelajaran, dan mencoba hal-hal yang baru dibidang pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data mengenai proses pembelajaran terkait dengan pelaksanaan penerapan model kooperatif *think pair share*, motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2017/2018.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu model penelitian bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran berbasis diskusi kelas dengan kelompok siswa berpasangan. Pemilihan model pembelajaran ini dikarenakan siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 jarang belajar dengan sistem kelompok dan diskusi kelas. Walaupun bekerja kelompok, siswa bekerja dalam kelompok dengan jumlah anggota 4-5 anak, dengan jumlah siswa keseluruhan 24 siswa. Hal ini dirasa kurang efektif dengan jumlah anggota tiap kelompok relatif banyak dengan jumlah siswa keseluruhan sedikit. Masalah ini dapat disiasati dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* yaitu pembelajaran dengan kelompok berpasangan.

Pembelajaran kooperatif *think pair share* terdiri dari 3 tahap yaitu tahap *think*, tahap *pair*, dan tahap *share*. Pada penelitian dilakukan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pada tahap *think*, guru memberikan sebuah pertanyaan pada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru memberikan waktu sekitar 5 menit untuk memikirkan jawabannya. Pada tahap *pair*, siswa membentuk kelompok secara berpasangan untuk bertukar pikiran. Dalam kegiatan ini siswa berdiskusi tentang pertanyaan yang diberikan guru untuk saling menambah dan melengkapi jawaban. Tahap *share*, setelah siswa berdiskusi dengan temannya mempresentasikan hasil diskusinya ke seluruh teman di depan kelas. Pada tahap akhir guru memberikan sebuah permainan dengan cara menyanyikan lagu wajib disertai tongkat dan ketika lagu selesai siswa yang mendapat tongkat terakhir diberikan sebuah pertanyaan.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran di atas selaras dengan sintaks yang dikemukakan oleh (Silberman, 2009:161), yaitu 1) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah; 2) guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan masing-masing siswa; dan 3) guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan kelompok berpasangan keseluruhan kelas.

Penerapan pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diupayakan agar dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar IPS. Dengan belajar secara kelompok siswa dapat saling berinteraksi dan saling membantu satu sama lain sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penerapan model *think pair share* memberikan rasa tanggung jawab untuk masing-masing siswa terhadap tugas yang diberikan secara individu.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas (Brophy, 2004:71).

Peningkatan motivasi belajar siswa pada dasarnya akan mempengaruhi nilai hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya semangat siswa dalam belajar. Pengerjaan soal secara individu menjadikan siswa berfikir mandiri tidak bergantung pada teman, pembentukan kelompok secara berpasangan membuat kelas lebih efektif.

Penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan dan Istiningrum (2012: -) yang menyatakan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan motivasi belajar IPS dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata motivasi belajar dari penelitian siklus 1 sampai penelitian siklus 2. Motivasi belajar siswa siklus 1 mencapai nilai 69, kemudian meningkat pada siklus kedua dengan nilai 76. Pernyataan tersebut didukung oleh Lie (2005: 46) mengemukakan bahwa kelebihan dari kelompok

berpasangan (kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa) adalah akan meningkatkan partisipasi dan minat siswa.

Indikator motivasi belajar yang digunakan terdiri dari empat merujuk dari John M Keller dan Katsuki Suzuki yaitu *attention, relevance, confidence* dan *satisfaction*. Dari keempat indikator tersebut yang paling dominan adalah *satisfaction* yaitu seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Pada indikator ini, item pertanyaan saya rajin belajar sehingga saya merasa puas dengan nilai yang bagus memperoleh skor yang sangat bagus yaitu mencapai skor rata-rata enam. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar sangat berkaitan dengan adanya keaktifan belajar pada saat kegiatan belajar mengajar seperti aktivitas siswa saat mendengarkan, memperhatikan guru, bertanya, serta aktif di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan siswa mampu aktif di dalam kelas.

Mata pelajaran IPS memuat materi yang menyangkut aspek- aspek kehidupan manusia sehari-hari. Aspek tersebut mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan psikologi (Depdiknas, 2006: 60). Keaktifan belajar yang diharapkan dalam penelitian siswa dapat berfikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan aktif mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, aktivitas siswa ketika pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 75, sedangkan pada siklus 2 aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 92.

Peningkatan nilai aktivitas siswa dikarenakan meningkatnya aspek yang diamati setiap siklusnya. Pada tahap *think*, aktivitas siswa meningkat pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara individu. Hal ini menuntut siswa untuk memikirkan sendiri jawaban dengan waktu 5 menit. Pada tahap *pair*, aktivitas siswa meningkat dari siklus 1 sampai siklus 2 yaitu ketika berdiskusi dengan teman secara berpasangan. Siswa terlihat aktif berdiskusi dengan temannya untuk saling bertukar pikiran.

Pada tahap *share*, aktivitas siswa meningkat dari siklus 1 sampai siklus 2 yaitu pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk berbagi bersama teman sekelasnya, menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi kelas, dan mengajukan pertanyaan ketika kelompok lain presentasi. Ketiga tahapan itu menunjukkan siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran dan tidak bergantung pada guru. Pernyataan tersebut didukung dengan Usman (2006: 21) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus banyak aktif sebab siswa merupakan subjek pendidikan dan siswa juga yang melaksanakan belajar.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung terlihat siswa merasa senang. Siswa merasa semangat mengikuti pembelajaran dan aktif ketika kegiatan pembelajaran. Ketika berdiskusi, siswa melakukan kegiatan dengan nyaman, tenang, dan tidak ramai meskipun dengan jumlah kelompok yang banyak.

Pernyataan di atas, didukung dengan hasil wawancara beberapa siswa diperoleh informasi siswa merasa senang dengan pembelajaran berbeda. Siswa menyenangi model pembelajaran yang diterapkan karena secara aktif melakukan kegiatan belajar, diberikan reward bagi yang aktif, dan guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas. Hambatan yang siswa rasakan saat pembelajaran adalah terbatasnya waktu dan belum memahami langkah-langkah model pembelajaran *think pair share*, sehingga tidak ada kesempatan bertanya ketika diskusi kelas akibat banyaknya kelompok yang dibentuk. Selain itu, juga didukung dengan penelitian yang dilakukan

oleh Lutfiyatun, dkk (2012: -) yang menyatakan Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan siswa, peningkatannya lebih efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional atau ceramah.

Guru harus pandai mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga masing-masing siswa memiliki keaktifan dalam pembelajarannya. Jika siswa sudah aktif dalam pembelajaran, maka siswa tidak akan mengantuk selama pembelajaran dan terdorong untuk mempelajari materi yang akan dikaji, agar secara aktif dapat menjawab pertanyaan guru dan teman sejawat saat diskusi. Hal tersebut menunjukkan terjadi perilaku positif pada siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *think pair share*.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 pada mata pelajaran IPS yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Penerapan model ini dipandang efektif karena memberikan ruang partisipasi yang besar kepada siswa dalam proses pembelajaran. Anggota kelompok yang terbentuk tidak terlalu banyak sehingga ketika berdiskusi tidak ada yang bermain sendiri, siswa aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang menjadi baik. Pernyataan ini didukung oleh Silberman (2009: 151) mengemukakan bahwa "salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa."

Penerapan model pembelajaran *think pair share* sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa, yang dilihat dari nilai akhir setiap siklus. Berdasarkan tabel yang dibahas pada hasil penelitian, diperoleh perbandingan hasil belajar dimulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan penelitian pada siklus 1 dan siklus 2. Prosentase rata-rata nilai akhir siswa pada pratindakan mencapai 60, pada siklus 1 mencapai 76, dan pada siklus 2 mencapai 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai akhir siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, dari pra tindakan sampai siklus 2.

Untuk ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan siswa yang tuntas belajar bertambah pada setiap siklus. Pada pra tindakan terdapat 7 siswa yang tuntas dalam belajar, siklus 1 terdapat 17 siswa yang tuntas dalam belajar, dan siklus 2 terdapat 23 siswa yang tuntas dalam belajar. Ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 10, sedangkan ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 6.

Pada setiap tahapan siklus, baik itu siklus 1 maupun siklus 2 tentu guru mengalami kekurangan dalam pembelajaran. Pada siklus 1, guru masih belum memperhatikan efisiensi waktu. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terkadang melebihi waktu yang direncanakan dalam RPP. Selain itu, pada saat *share*, siswa terkesan masih malu malu untuk mengungkapkan dan menanggapi jawaban teman. Pada siklus 2 kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 diperbaiki, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Pembagian anggota kelompok menjadi berpasangan menjadikan diskusi berjalan efektif. Hal itu sependapat dengan Silberman (2009: 151) mengemukakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap *think*, tahap *pair*, dan tahap *share*. Tahap *think* guru mengajukan sebuah pertanyaan untuk dikerjakan individu, tahap *pair* siswa berpasangan untuk melakukan diskusi tentang pertanyaan yang diberikan guru, dan tahap *share* siswa mengkomunikasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru mengembangkan model pembelajaran ini dengan mengadakan permainan di akhir pembelajaran dan menggunakan media yang bervariasi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Indikator motivasi belajar siswa yang digunakan terdiri dari empat yaitu *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction*. Peningkatan motivasi belajar IPS dapat dilihat dari lembar angket motivasi yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat dari penelitian siklus 1 sampai penelitian siklus 2. Motivasi belajar siswa siklus 1 mencapai nilai 69, kemudian meningkat pada siklus kedua dengan nilai 76.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh observer. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, aktivitas siswa ketika pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 75, sedangkan pada siklus 2 aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 92.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir setiap siklus yang dikerjakan siswa secara individu. Rata-rata nilai akhir siswa pada pratindakan mencapai 60, pada siklus 1 mencapai 76, dan pada siklus 2 mencapai 82. Pada siklus 2 masih ada 1 siswa yang belum tuntas belajar atau nilainya masih berada di bawah KKM. Siswa yang belum tuntas ini memiliki keterlambatan belajar, siswa selalu tidak naik kelas ketika kenaikan, bahkan pernah tiga kali tidak naik kelas ketika duduk di kelas tiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2012. *Learning to Teach. Ninth Edition*. New York: Mc. Graw Hill Companies, Inc.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiawan, 2004. *Pengertian Motivasi Belajar*. (Online). (<http://Budiawan.blogspot.com/pengertianmotivasi.html>), diakses 2 Maret 2013.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibrahim, Rachman. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Pada Mata kuliah kimia Dasar 1*. Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online) Vol. 13 No. 2 Edisi Juli 2010, diakses 9 Maret 2013.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lutfiyatun, Widodo, dan Martono. 2012. *Implementasi Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Power Point Pada pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMK Negeri DukuhTuri*

Kabupaten Tegal. Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online) ISSN 2252 – 6544, Diakses 14 Maret 2013.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Rasyid, H. dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.